



## **Pengaruh Penerapan Sistem E-filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

**Rizqi Ilmiyah Sari<sup>1</sup>, Nyimas Wardatul Afiqoh<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101, Gresik, Indonesia

---

### **ABSTRACT**

---

*This study aims to determine the influence of the application of the e-filing system, the level of understanding of taxation and taxpayer awareness on the compliance of individual taxpayers. The population in this study was all individual taxpayers in the city of Gresik, sampling using the random sampling method and the number of samples was 114 respondents. The results of this study indicate that the application of the e-filing system, the level of understanding of taxation and taxpayer awareness has a positive effect on individual taxpayer compliance. The study has limitations using only a small number of samples due to limited time for distributing questionnaires and researches can change the research variables and add the number of respondents to increase the number of samples so that further research can be better.*

**Type of Paper:** Empirical

**Keywords:** Application of the E-Filing System, Level of Understanding of Taxation, Taxpayer Awareness and Compliance of Individual Taxpayers.

---

### **1. Pengantar**

Salah satu sumber pendapatan negara terbesar merupakan penerimaan pajak. Pemerintah menggunakan pajak buat pembiayaan pembangunan nasional. Manfaat asal pajak sendiri yaitu fasilitas pendidikan, fasilitas transportasi, fasilitas kesehatan juga wahana dan prasarana umum lainnya. Pentingnya pajak pada pembangunan nasional membutuhkan peningkatan dalam penerimaan pajak (Agustiniingsih, 2016).

Capaian realisasi penerimaan pajak cenderung target yang telah ditetapkan belum pernah tercapai, terlebih ditahun 2018 yaitu sebesar 92% dari realisasi penerimaan pajak sebesar 1.315,90 Triliun, bahkan mengalami penurunan sebesar 8,8%. dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 84,4% dari 1.332,10 Triliun. Pada tahun 2020 sebesar 85,65% realisasi penerimaannya 1.019,56 Triliun, terdapat penurunan yang signifikan dari ditemukan bahwa realisasi penyampaian Surat Pelaporan Tahunan Pajak masih jauh dari target.

---

<sup>1,2\*</sup> Penulis yang sesuai:

E-mail: rizqiilmiyahsari@gmail.com, afiqohnyimas@umg.ac.id

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

Menurut Rahayu (2013:111) Kepatuhan wajib pajak merupakan rasa bersalah dan rasa malu, persepsi wajib pajak atas kewajaran dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung, serta pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah. Faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak sebagaimana ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan publik, pembangunan infrastruktur yang tidak merata, dan banyaknya kasus korupsi yang dilakukan pejabat tinggi.

Direktorat Jenderal Pajak membuat sistem yang lebih sederhana pada pelaporan pajak menggunakan sistem e-Filing, dengan adanya sistem pelaporan pajak menggunakan e-Filing bisa memudahkan Wajib Pajak.. Menurut keputusan yang di keluarkan oleh Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004 adalah peluncuran sistem e-Filing dapat membantu memudahkan Wajib Pajak. Sistem e-Filing yaitu sebuah sistem pelaporan pajak yang dilakukan secara online dengan menggunakan media internet. Sistem ini bersifat pribadi yang artinya pelaporan pajak dapat dilakukan tanpa melalui pihak lain, selain itu tidak ada biaya apapun yang dikenakan atasnya (Setiyaji dan Amir, 2005).

Tingkat pemahaman perpajakan ialah salah satu faktor potensial bagi pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pemahaman wajib pajak terhadap undang-undang peraturan perpajakan serta sikap wajib pajak mempengaruhi perilaku perpajakan wajib pajak, dan akhirnya perilaku perpajakan mempengaruhi keberhasilan perpajakan (Nur Isnalita dan Soewarno, 2019). Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin tinggi kemungkinan wajib pajak untuk mematuhi peraturan tersebut.

Kesadaran adalah kondisi pemahaman atau mengetahui. Kesadaran warga negara adalah kondisi di mana warga negara mendapatkan atau menyadari kebebasan dan komitmen biayanya. Kesadaran Wajib Pajak tentang besarnya peranan yang di emban sektor perpajakan sebagai sumber dana negara banyak dibutuhkan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Jotopurnomo, Cindy dan Yenni Mangonting, 2013).

Dari penelitian yang telah dilakukan tampaknya beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Oleh karena itu, Berdasarkan informasi di atas dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, peneliti berencana untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem E-filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”.

## 2. Literature Review

### 2.1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Ajzen (1980) dalam (Bobek dan Richard, 2003) menjelaskan tentang Theory of Planned Behavior dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat individu terhadap perilaku tertentu. Theory of Planned Behavior adalah niat individu untuk melaksanakan perilaku tertentu. Dalam konteks ini niat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku yang mengindikasikan seberapa kuat keinginan seseorang dalam melaksanakan suatu perilaku. Keterkaitanya dengan penelitian ini adalah perilaku atau sikap individu terhadap suatu objek dapat dikaitkan dengan perasaan. Perasaan timbul dengan adanya evaluasi individu atas keyakinan terhadap hasil yang diperoleh dari perilaku tersebut. Relevansinya bahwa seseorang akan melakukan patuh atau tidak patuh terhadap kewajiban perpajakan dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan rasionalitas terkait manfaat pajak dan pengaruh dari orang lain yang mempengaruhi keputusan dalam patuh pajak.

### 2.2. *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model* adalah suatu teori mengenai penerapan sistem teknologi dan informasi yang diakui sangat berpengaruh dan biasanya teori ini dimanfaatkan untuk

menerangkan penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem teknologi dan informasi. Pengguna yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi dan teknologi informasi yang dimaksud yaitu sistem e-Filing (Fishbein dan Ajzen, 1980) dalam (Herina, 2017). Relevansinya dengan penelitian ini adalah bahwa seseorang dalam menentukan perilaku patuh atau tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dipengaruhi rasionalitas dalam mempertimbangkan manfaat dari pajak dan juga pengaruh lingkungan yang berhubungan dengan pembentukan norma subjektif yang mempengaruhi keputusan perilaku.

### 2.3. *Kepatuhan Wajib Pajak*

Menurut (Rahayu,2010) mengemukakan bahwa Kepatuhan wajib pajak dapat dicirikan sebagai suatu kondisi di mana wajib pajak memenuhi semua komitmen tugas dan aktivitas kebebasan pemungutan pajaknya. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang Wajib Pajak dengan kriteria tertentu sebagai Wajib Pajak Patuh ialah Wajib Pajak yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan;
- b. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
- c. Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut;
- d. Tidak pernah dipidana karena melakukan kesalahan di bidang pemungutan pajak berdasarkan putusan pengadilan yang memuat kekuasaan legitimasi yang sangat tahan lama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

### 2.4. *Penerapan E-filing*

*E-filing* merupakan suatu cara penyampaian SPT Tahunan atau Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara online yang real time melalui Penyedia Jasa Aplikasi atau Application Service Provider (ASP). Sedangkan aplikasi e-SPT atau disebut dengan Elektronik SPT adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk digunakan oleh Wajib Pajak untuk kemudahan dalam menyampaikan SPT. Tujuan utama layanan pelaporan pajak secara e-Filing ini dapat membantu para Wajib Pajak untuk menyediakan fasilitas pelaporan SPT secara elektronik (via internet) kepada wajib pajak, sehingga wajib pajak orang pribadi dapat melakukannya dari rumah atau tempatnya bekerja, sedangkan wajib pajak badan dapat melakukannya dari lokasi kantor atau usahanya.

### 2.5. *Tingkat Pemahaman Perpajakan*

Pemahaman pajak adalah memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan pajak (Ekawati dan endro, 2008). Indikator dalam menaksir pemahaman pajak antara lain :

- a. Menyelesaikan formulir pemerintahan tahunan dengan tepat, sehingga wajib pajak memiliki pemahaman yang memadai;
- b. Menghitung pajak sesuai dengan pengeluaran yang ditanggung oleh kewajiban, sehingga wajib pajak harus memiliki pemahaman yang memadai dalam mengerjakan kewajiban yang harus dibayar;
- c. Penyetoran pajak (pembayaran) secara tepat waktu yang ditentukan, sehingga wajib pajak harus memiliki informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan penyetoran pajak, pelaporan atas pajaknya ke kantor oleh wajib pajak.

### 2.6. *Kesadaran Wajib Pajak*

Kesadaran warga pajak adalah niat murni individu untuk memenuhi komitmen membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas. Semakin baik tingkat kesadaran terhadap

wajib pajak, semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan pelaksanaan komitmen perpajakan untuk meningkatkan konsistensi atau kepatuhan (Susilawati & Budiarta, 2013: 348).

## 2.7. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

### 2.7.1. Pengaruh Penerapan Sistem E-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sistem e-Filing merupakan suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan yang dilakukan melalui sistem berbasis internet dan secara cepat. Dalam penelitian Nabila (2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Penerapan Sistem e-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H<sub>1</sub>: Penerapan sistem e-Filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

### 2.7.2. Pengaruh Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Pengetahuan dan pemahaman tentang pemungutan pajak merupakan salah satu alasan bagi warga negara untuk patuh pada aturan perpajakan. Pengetahuan dan pemahaman yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku karena mereka memahami efek dari tindakan yang dimulai. Pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan merupakan cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada (Hardiningsih, 2011). Penelitian Ardianto dan Isroah (2013) yang juga menjelaskan bahwa pemahaman prosedur perpajakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H<sub>2</sub>: Tingkat Pemahaman Perpajakan berpengaruh positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

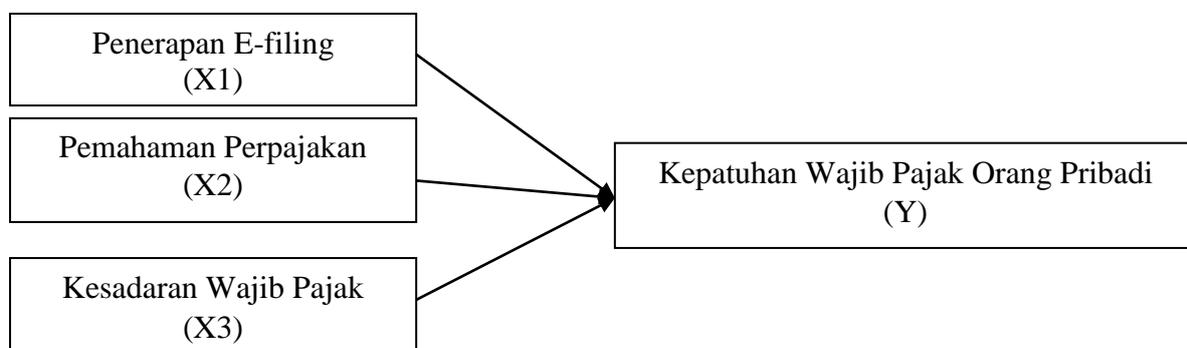
### 2.7.3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kesadaran perpajakan merupakan suatu kondisi seseorang mengetahui, mengakui, menghargai, dan mentaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta mempunyai kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, Muliari dan Setiawan (2011). Penelitian terdahulu Jotopurnomo dan Mangoting (2013) tentang pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak menjelaskan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H<sub>3</sub>: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

## 2.8. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan hubungan logis antara landasan teori dengan kajian empiris. Dalam kerangka konseptual ini menentukan seberapa pengaruhnya variabel dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini menjelaskan pengaruh penerapan sistem e-Filing, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Maka, berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

### 3. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti ialah pendekatan kuantitatif, sebagaimana dalam penelitian faktual ini dilakukan secara sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena dan juga sebab akibat. Tujuan penelitian yaitu guna menumbuhkan dan memanfaatkan model hitung, teori-teori dan hipotesis. Pada penelitian kuantitatif ini, berisi tentang penjelasan antar variabel yaitu dengan penerapan sistem e-Filing, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

#### 3.1 Populasi dan Sample Penelitian

##### 3.1.1 Populasi

Populasi penelitian ialah suatu daerah generalisasi yang berisi atas objek atau subjek yang memiliki nilai dan karakteristik yang telah dipilih oleh peneliti, selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya (Arum, 2012). Populasi dalam penelitian kuantitatif ini yaitu seluruh wajib pajak orang pribadi yang mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak Gresik.

##### 3.1.2 Sampel

Sampel ialah suatu komponen yang berasal dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dengan keterangan :

n: Ukuran Sampel yang akan dicari

N: Ukuran Populasi

e: tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi (ditentukan 10%)

#### 3.2 Jenis Dan Sumber Data

##### 3.2.1 Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2014:234) Data yaitu suatu kumpulan angka yang saling berhubungan dengan observasi. Jenis data yang ditentukan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kuesioner yang disebar di wilayah KPP Pratama Gresik kepada Wajib Pajak Orang Pribadi.

##### 3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer yaitu sekumpulan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau responden yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

##### 3.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuisisioner kepada responden sesuai kriteria penelitian. Kuisisioner yang akan disebar tentang sejumlah

pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dengan obyek yang akan diteliti. Kuesioner disebarikan kepada wajib pajak orang pribadi yang sudah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, menerima penghasilan dari pekerjaannya, serta wajib pajak telah terdaftar di KPP Pratama Gresik yang sudah menggunakan sistem e-Filing. Penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban dari tiap responden yang telah mengisi kuesioner dari peneliti berbentuk pertanyaan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

#### 4. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Penyebaran kuesioner dilakukan selama bulan Agustus 2022 pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak. Dari penyebaran kuesioner, didapat 114 responden yang mengisi kuesioner dengan lengkap. Dalam penyebaran kuesioner melalui online dengan cara Google form yang diharuskan responden mengisi kuesioner tersebut menggunakan Skala Likert.

##### 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Jumlah sampel sebanyak 114 dan tiap variabel memiliki nilai yang berbeda-beda. Berdasarkan uji statistik deskriptif yang dilakukan data yang diperoleh sebagai berikut : indeks jawaban responden yang memiliki NPWP, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Stastistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	114	4	5	4.36	.267
X2	114	3	5	4.23	.302
X3	114	3	5	4.30	.253
Y	114	3	5	4.23	.335
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah 2022)

Berdasarkan table 1 di atas, jumlah sampel yang ada sebanyak 114 responden. Dalam variabel Penerapan E-Filing terdapat nilai minimum 4 sedangkan nilai maximum 5 dan untuk nilai rata-rata 4,36. Pada variabel Tingkat Pemahaman Perpajakan nilai minimum 3 sedangkan nilai maximum 5 dan untuk nilai rata rata 4,23. Kemudian pada variabel kesadaran wajib pajak nilai minimum 3 sedangkan nilai maximum 5 dan untuk nilai rata-rata sebesar 4,30. Sedangkan pada variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak nilai minimum 3 nilai maximum 5 dan untuk nilai rata-rata sebesar 4,23.

##### 4.2 Uji Validitas

Pada penelitian kuantitatif ini uji validitas dilakukan sebagai mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner (Ghozali, 2018:51). Dalam mengukur kuesioner valid atau tidaknya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, apabila nilai r hitung > r tabel maka, taraf signifikannya yaitu 5 %, sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya ((Ghozali, 2018:51). Berdasarkan tabel diatas maka dijelaskan bahwa indikator pertanyaan dari variabel independen dan dependen dapat dikatakan valid apabila r hitung > r tabel. Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel hitung. Dalam hal ini jumlah sampel penelitian sebanyak 114 responden, dari r tabel dengan signifikan 5% angka 114 menunjukkan nilai 0,1824. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel dependen dan juga variabel independen dikatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas

Instrumen Variabel	Butir Instrumen	R Hitung	Sig (R Tabel)	Ket
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y.1	0,571	0,1824	Valid
	Y.2	0,632	0,1824	Valid
	Y.3	0,414	0,1824	Valid
	Y.4	0,591	0,1824	Valid
	Y.5	0,523	0,1824	Valid
Penerapan <i>E-Filing</i> (X1)	X1.1	0,527	0,1824	Valid
	X1.2	0,326	0,1824	Valid
	X1.3	0,582	0,1824	Valid
	X1.4	0,314	0,1824	Valid
	X1.5	0,473	0,1824	Valid
	X1.6	0,468	0,1824	Valid
Tingkat Pemahaman Perpajakan (X2)	X2.1	0,503	0,1824	Valid
	X2.2	0,504	0,1824	Valid
	X2.3	0,373	0,1824	Valid
	X2.4	0,570	0,1824	Valid
	X2.5	0,421	0,1824	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	X3.1	0,490	0,1824	Valid
	X3.2	0,283	0,1824	Valid
	X3.3	0,508	0,1824	Valid
	X3.4	0,461	0,1824	Valid
	X3.5	0,343	0,1824	Valid
	X3.6	0,501	0,1824	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah 2022)

#### 4.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan dengan angka koefisien reliabilitas yang dapat diterima ditentukan dengan jenis tes Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kontrak atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Ghozali, 2018:45).

Tabel 3. Uji Reliabilitas

No	Item Pertanyaan Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
1	Penerapan E-Filing (X1)	0,625	Reliabel
2	Tingkat Pemahaman Perpajakan (X2)	0,637	Reliabel
3	Kesadaran Wajib Pajak (X3)	0,614	Reliabel
4	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah 2022)

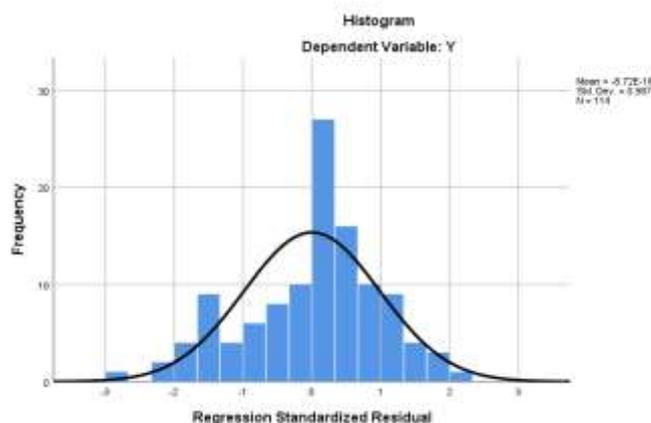
#### 4.4 Uji Normalitas

Penelitian kuantitatif ini menggunakan uji normalitas data dilakukan dengan tabel Kolmogorov Smirnov, metode grafik normal P-P Plot dan grafik histogram jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal. Berikut uji hasil normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogrov-Smirov (K-S)

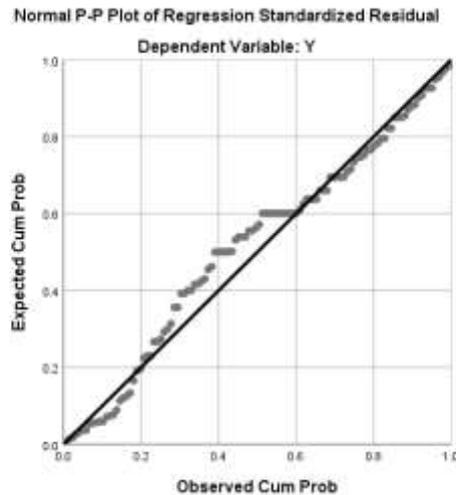
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		114	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.26170207	
Most Extreme Differences	Absolute	.114	
	Positive	.057	
	Negative	-.114	
Test Statistic		.114	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		.091 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.083
		Upper Bound	.098
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.			

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah 2022)



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah 2022)



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah 2022)

#### 4.5 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menjelaskan sebagai syarat dalam menggunakan analisis regresi berganda. Dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF, multikolinieritas dapat dideteksi. Nilai cutoff yang biasanya digunakan dalam menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Jika nilai VIF  $\geq 10$ , sehingga diantara variabel independen dalam penelitian terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

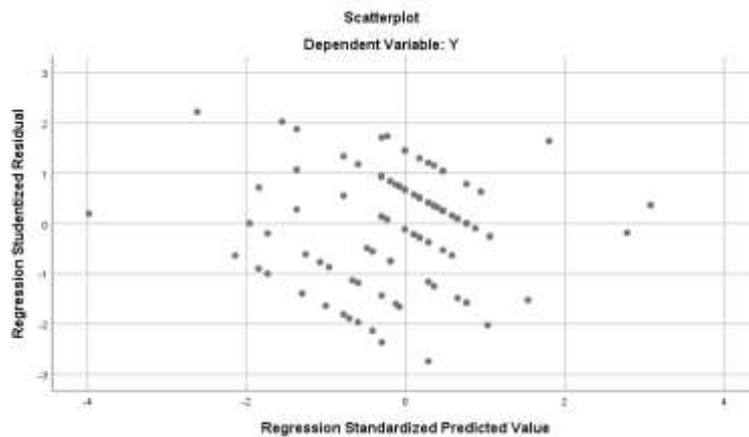
		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.029	2.319		.013	.990		
	X1	.326	.103	.311	3.149	.002	.529	1.890
	X2	.201	.091	.181	2.210	.029	.766	1.306
	X3	.324	.107	.294	3.015	.003	.544	1.840

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah 2022)

#### 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas tidak terlihat pada pola yang berbentuk secara jelas serta titik-titik diatas dan dibawah atau disekitar 0 dan titik-titik hanya mengumpul diatas atau dibawah saja dan penyebaran titik-titik data tidak berpola pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. Uji Heteroskedasitas

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah 2022)

#### 4.7 Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	2.319		.013	.990
	Penerapan E-filing	.326	.103	.311	3.149	.002
	Tingkat Pemahaman Wajib Pajak	.201	.091	.181	2.210	.029
	Kesadaran Wajib Pajak	.324	.107	.294	3.015	.003

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah 2022)

Pada tabel tersebut dapat dijelaskan persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$KWP = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 PP + \beta_3 SP + e$$

$$KWP = 0,029 + 0,326 + 0,201 + 0,324 + e$$

#### 4.8 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka dikatakan tidak berpengaruh atau hipotesis yang diajukan ditolak, sebaliknya jika signifikansinya  $< 0,05$  maka dikatakan berpengaruh atau hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.029	2.319		.013	.990
	Total_X1	.326	.103	.311	3.149	.002
	Total_X2	.201	.091	.181	2.210	.029
	Total_X3	.324	.107	.294	3.015	.003

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah 2022)

#### 4.8.2 Uji simultan (Uji F)

Nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.274	3	45.758	27.981	.000 <sup>b</sup>
	Residual	179.884	110	1.635		
	Total	317.158	113			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total\_X2, Total\_X1

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah 2022)

#### 4.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 <sup>a</sup>	.433	.417	1.27879

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Penerapan E-filing

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah 2022)

## 4.9 Interpretasi Hasil

### 4.9.1 Pengaruh Penerapan E-Filing Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hal ini diketahui hasil uji t yang menunjukkan bahwa penerapan E-Filing memiliki nilai signifikan sebesar  $0,022 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $3,149 > 0,1857$  t tabel, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh positif variabel Penerapan E-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan SPT online dengan E-Filing memiliki Tingkat Kepatuhan yang tinggi sehingga dapat memudahkan Wajib Pajak melaporkan SPT Tahunan secara online. Penerapan E-Filing diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dan E-Filing dapat digunakan dimana saja dan kapan saja ketika Wajib Pajak terhubung dengan koneksi internet. Hasil penelitian Penerapan E-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, dapat dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nabila (2020) bahwa penerapan sistem E-Filing berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

### 4.9.2 Pengaruh Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hal ini diketahui hasil uji t yang menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman Perpajakan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,029 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $2,210 > t$ -tabel  $0,1857$  t tabel. Sehingga dapat disimpulkan H2 diterima, yang artinya terdapat pengaruh variabel Tingkat Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Wajib pajak yang mempunyai pemahaman perpajakan semakin baik, maka mereka akan tahu sanksi yang akan didapatkan jika tidak menjalankan hak dan kewajiban perpajakan dengan baik. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak. Dalam hal tersebut sejalan dengan penelitian Ardianto dan Isroah (2013) yang juga menjelaskan bahwa tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

### 4.9.3 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hal ini diketahui hasil uji t yang menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $3,015 > 0,1857$  t tabel, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima, yang artinya terdapat pengaruh variabel Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Wajib Pajak yang memiliki kesadaran terhadap kewajiban perpajakan dapat mengakui, menghargai serta mempunyai kemauan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Kesadaran wajib pajak yang tinggi, maka akan tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak. Penelitian terdahulu tentang pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak telah dilakukan oleh (Jotopurnomo dan Mangoting, 2013) menjelaskan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Hasil dari penelitian menunjukkan (1) Penerapan E-filing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. (2) Pemahaman Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (3) Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Saran untuk penelitian ini adalah (1) KPP Pratama Gresik dapat mengadakan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat kesadaran wajib pajak agar mendorong wajib pajak dalam mencapai target peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. (2) Menambah atau mengganti variabel penelitian yang terkait dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan variabel-variabel lain, seperti pengaruh sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan fiskus dan sanksi perpajakan. (3) Penelitian selanjutnya disarankan tidak menggunakan

kuesioner saja. Metode observasi dan wawancara perlu dilakukan untuk lebih bisa mengungkap permasalahan yang lebih jelas. Namun, hal itu juga perlu dipertimbangkan antara hasil yang diperoleh dengan biaya dan waktu.

## Referensi

- Agustiningsih, W., & Isroah, I. (2016). Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Yogyakarta. *Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 2502-5430.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitude And Predicting Social Behaviour*. New Jersey: Prentice-Hall. Englewood Cliffs, NJ.
- Ardianto dan Isroah. (2013). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Pemahaman Prosedur Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB. *Jurnal Profita*, Vol. 01 No. 01.
- Arum, H.P. (2012). Pekerja Bebas (Studi Di Wilayah KPP Pratama Cilacap). *Jurnal Perpajakan (Jejak)*, 12(1), 2622-1950.
- Bobek, D., Richard C. Hatfield. (2003). An Investigation of Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. *Behavioral Research in Accounting*, 15 (1): 13-38.
- Ekawati dan Endro. (2008). Survey Pemahaman dan Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*. Vol. 06.
- Gozali, Imam. (2018). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Cetakan ke IX, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunawan Setiyaji dan Hidayat Amir. (2005). "Evaluasi Kinerja Sistem Perpajakan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Universitas Indonusa Esa Tunggal*. Vol. 10, No. 2.
- Hardiningsih, Pancawati. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember. Hal: 126-142, Vol.3, No.1.
- Herina Profita., Veronica N. P. (2017). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap hubungan Antara Persepsi Penerapan Sistem E-Filing Dengan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan yang Dimediasi Oleh Perilaku Wajib Pajak. *Jurnal Profita*, 10(2)247-267.
- Jotopurnomo, Cindy dan Yenni Mangonting. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib 125 Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, Vol. 1 No.1. Hal 50-54.
- Keputusan Dirjen Pajak-178/PJ/2004
- Muliari, Ni Ketut dan Putu Ery Setiawan. (2011). Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 6 No. 1.
- Nabila, R. F. F. (2020). Pengaruh Penerapan E-Filling, Sosialisasi Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(3): 10-21.
- Nur, N. S., Isnalita, dan N. Soewarno. (2019). Pengaruh Penerapan E-Filling, Tingkat Pemahaman Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 4(2): 728-744.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 192/PMK.03/2007
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawaty, E.S. Ningsih, dan W. Fadhlia. (2011). Faktore-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Memiliki Usaha Warung Kopi di Kota Banda Aceh). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 2 Hal. 202-215.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua, Penerbit CV. Alfa Beta, Bandung*.

Susilawati, K. E. Dan Budiarta, K. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4. No. 2. Hal. 345-357.